Transmisi Pengasuhan Antargenerasi: Analisis Riwayat Pengasuhan Masa Kanak-Kanak Awal dan Intensi Pengasuhan Masa Depan pada Perempuan Generasi Z

Arina Laras Arumningtyas*, Alif Sukma Muchlisin, Pramono

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
*Penulis korespondensi, email: arina.laras.2301536@students.um.ac.id

https://doi.org/10.17977/2549-7774.006776

Riwayat artikel
Submitted: 10 Juni 2026
Revised: 15 Juni 2026
Accepted: 20 Juli 2026
Published: 15 Agustus 2026

Kata kunci
Transmisi antargenerasi
Mediator kognitif
Intensi pengasuhan
Perempuan Generasi Z

Abstrak

Pengalaman pengasuhan masa kanak-kanak menjadi dasar pembentukan model mental individu mengenai peran orang tua. Penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana riwayat pengasuhan masa kanak-kanak awal, kesiapan psikologis, dan literasi parenting membentuk intensi pengasuhan masa depan pada mahasiswi Generasi Z yang belum menikah. Informan penelitian terdiri dari 6 orang mahasiswi S1 Universitas Negeri Malang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, sedangkan data sekunder berasal dari tinjauan dokumen dan literatur ilmiah yang relevan; keduanya dianalisis menggunakan analisis data interaktif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dengan pengodean tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pengasuhan masa kecil tidak ditiru secara otomatis, melainkan melewati proses evaluasi kognitif. Informan dengan riwayat pengasuhan yang hangat cenderung memiliki intensi untuk meniru pola asuh orang tua mereka. Sebaliknya, informan yang mengalami pengasuhan kurang hangat atau dingin menunjukkan intensi menolak untuk memutus rantai pengasuhan negatif (intergenerational break). Kesiapan psikologis dan literasi parenting tampak berperan dalam mendorong intensi selektif, di mana informan memilah secara kritis praktik pengasuhan yang adaptif sesuai perkembangan zaman. Temuan ini mengindikasikan bahwa transmisi pengasuhan Generasi Z bersifat reflektif dan terfilter.

1. Pendahuluan

Pengalaman pengasuhan masa kanak-kanak menjadi sumber pembelajaran awal bagi individu dalam memahami dan membentuk gambaran peran orang tua. Menurut van Ijzendoorn (1992), transmisi pengasuhan antargenerasi terjadi ketika pengalaman yang diterima individu dari orang tua mereka memengaruhi sikap dan rencana perilaku pengasuhan di masa depan. Pada perempuan Generasi Z yang sedang berada pada fase dewasa awal, gambaran mengenai cara mengasuh anak mulai disusun melalui evaluasi terhadap pengalaman masa kecil mereka serta ekspektasi sosial mengenai peran ibu (Bugden et al., 2026; Ernawati & Ikeda, 2026). Proses pembentukan persepsi ini menjadi krusial karena pengalaman retrospektif tersebut akan mewarnai keyakinan dan orientasi pengasuhan mereka sebelum secara nyata memasuki kehidupan berkeluarga.

Penerapan pola asuh antargenerasi dalam konteks perkembangan modern tidak lagi berlangsung secara otomatis atau kaku. Teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (2001) menjelaskan bahwa manusia memiliki kapasitas kognitif untuk melakukan refleksi diri dan perencanaan ke depan, sehingga pengalaman riwayat pengasuhan tidak ditiru secara mentah-mentah. Faktor utama yang menentukan apakah suatu pola asuh akan direplikasi atau diubah terletak pada evaluasi kognitif terhadap kualitas kehangatan emosional masa kecil (Rothenberg et al., 2023; Sekaran et al., 2021). Pengalaman pengasuhan yang suportif memunculkan dorongan untuk meniru, sedangkan pengalaman pengasuhan yang dingin atau represif memicu keinginan kognitif untuk memutus rantai pengasuhan maladaptif (intergenerational break) demi kesejahteraan generasi mendatang.

Karakteristik Generasi Z saat ini ditandai oleh tingginya kesadaran (awareness) terhadap isu-isu pengasuhan dan kesehatan mental keluarga. Menurut penelitian Skouteris dan Savaglio (2021), keberadaan media sosial dan ruang digital memberikan akses yang sangat luas bagi perempuan muda untuk mengeksplorasi berbagai informasi persiapan pengasuhan. Data empiris menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan muda usia 18–25 tahun secara aktif memanfaatkan platform digital untuk mempelajari strategi pengasuhan alternatif dan mengkritisi pola asuh tradisional (Ray, 2023; Skouteris & Savaglio, 2021). Tingginya keterpaparan literasi

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

ini membentuk kemandirian berpikir pada Generasi Z dalam menentukan prinsip-prinsip pengasuhan yang dinilai lebih ideal dan adaptif.

Riwayat pengasuhan masa kanak-kanak awal membentuk intensi dan perilaku pengasuhan masa depan dengan mentransfer model regulasi emosi, gaya hubungan, dan skema kognitif lintas generasi (Girod et al., 2025; Geeraerts et al., 2025). Untuk memahami dinamika ini, prosesnya dapat diuraikan ke dalam tiga aspek inti: transmisi langsung pola pengasuhan, mediator kognitif dan emosional, serta pergeseran intensi pengasuhan pada generasi baru.

Kesinambungan perilaku pengasuhan antargenerasi mencakup praktik suportif maupun taktik pendisiplinan yang buruk (Lotto et al., 2021; Geeraerts et al., 2025). Walaupun orang tua sering memproduksi ulang pola yang dialaminya pada masa kecil, tingkat transmisi bervariasi secara bermakna dan bukan prapenentuan yang kaku (Geeraerts et al., 2025; Supke, 2025). Meta-analisis longitudinal melaporkan bahwa stabilitas antargenerasi secara keseluruhan bersifat moderat (r = .12), dengan stabilitas yang lebih kuat pada penerimaan dan negativitas ibu dibandingkan kontrol struktural (Geeraerts et al., 2025). Riwayat kesulitan dan penganiayaan masa kanak-kanak pada ibu berkaitan signifikan dengan disiplin keras atau negatif pada sekitar 83% studi empiris yang ditinjau (Lotto et al., 2021; Chen et al., 2025). Pengasuhan yang hangat menunjukkan kesinambungan langsung lintas kohort, sedangkan pengasuhan yang keras sering terputus ketika orang tua muda memperoleh dukungan sosial eksternal (Sekaran et al., 2021).

Pengasuhan masa kanak-kanak tidak mendikte pengasuhan saat dewasa melalui replikasi mekanis, melainkan melalui respons afektif, skema kognitif, dan gaya kelekatan relasional (Girod et al., 2025; Kawaguchi et al., 2025; Shiraishi et al., 2022). Perempuan dewasa awal menginternalisasi interaksi awal ini ke dalam model kerja penilaian stres, komunikasi pasangan, dan fungsi reflektif (Girod et al., 2025; Chen et al., 2025; Carone et al., 2023). Ingatan tentang kehangatan ibu berkaitan dengan reaktivitas emosional negatif yang lebih rendah dan lebih sedikit atribusi permusuhan terhadap tangisan bayi, yang mendorong sensitivitas ibu yang lebih besar (Girod et al., 2025). Keamanan kelekatan orang dewasa memediasi transmisi pengasuhan yang penuh kasih sayang, sedangkan gejala depresi ibu yang tidak tertangani memediasi jalur dari trauma masa kanak-kanak menuju pengasuhan yang disfungsional (Kawaguchi et al., 2025; Shiraishi et al., 2022). Permusuhan antarorang tua yang teramati pada masa remaja juga memprediksi gaya penyelesaian konflik romantis saat dewasa, yang berdampak pada pengasuhan yang keras dan tidak konsisten (Chen et al., 2025).

Generasi Z dan ibu muda semakin banyak terlibat dalam divergensi kognitif yang disengaja dari paradigma pengasuhan masa lalu (Geeraerts et al., 2025; Taccini et al., 2024). Peran gender yang berkembang, pergeseran norma reproduksi, dan kesadaran akan trauma masa lalu mendorong penyesuaian yang disengaja dalam tujuan pengasuhan (Guo et al., 2025; Chen & Chen, 2023; Taccini et al., 2024). Orang dewasa muda yang mengalami respons masa kanak-kanak yang meremehkan atau memusuhi sering mengartikulasikan niat eksplisit untuk memutus siklus transgenerasi melalui divergensi yang disengaja dan sosialisasi emosional adaptif (Hogendoorn et al., 2026; Taccini et al., 2024). Pergeseran dari struktur keluarga tradisional melemahkan stereotip gender yang kaku sehingga pengasuh perempuan muda cenderung memprioritaskan pengasuhan egaliter dan komunikasi emosional (Sekaran et al., 2021; Chen & Chen, 2023), sementara meningkatnya capaian pendidikan dan norma sosial keluarga mengurangi mandat reproduksi tradisional dan mengubah niat kesuburan serta nilai pengasuhan anak (Sekaran et al., 2021; Guo et al., 2025). Dengan demikian, riwayat pengasuhan awal memberikan templat dasar kognitif dan emosional, tetapi fungsi reflektif dan lingkungan sosial memungkinkan perempuan Generasi Z membingkai ulang praktik pengasuhan masa depan secara aktif (Girod et al., 2025; Supke, 2025; Carone et al., 2023).

Interaksi antara kesiapan psikologis dan literasi parenting pada mahasiswi Generasi Z diduga mendorong terbentuknya orientasi intensi yang bersifat selektif. Melalui pemahaman yang diperoleh dari media edukatif dan kematangan emosional, mahasiswi tidak sekadar meniru atau menolak total, melainkan memilah secara rasional elemen pengasuhan orang tua yang relevan untuk dipertahankan. Fenomena ini tampak nyata pada lingkungan akademik seperti di Universitas Negeri Malang, di mana mahasiswi menunjukkan sikap kritis terhadap pengalaman masa lalunya. Penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana riwayat pengasuhan masa kanak-kanak awal, kesiapan psikologis, dan literasi parenting membentuk intensi pengasuhan masa depan pada mahasiswi Generasi Z Universitas Negeri Malang yang belum menikah.

Alih-alih menguji hipotesis statistik, penelitian ini dipandu oleh fokus pertanyaan yang diturunkan dari peran refleksi diri dan perencanaan ke depan dalam teori kognitif sosial (Bandura, 2001) serta dari temuan bahwa pengetahuan dan sumber daya psikologis berkaitan dengan intensi dan kesiapan menjadi orang tua (Ernawati & Ikeda, 2026; Zhang et al., 2022). Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana informan memaknai riwayat pengasuhan masa kanak-kanak awal yang hangat maupun kurang hangat, dan bagaimana makna tersebut berkaitan dengan intensi meniru atau menolak pola asuh orang tua? (2) Bagaimana kesiapan psikologis membentuk intensi pengasuhan, khususnya intensi selektif? (3) Bagaimana literasi parenting, termasuk pencarian informasi secara digital, membentuk intensi selektif? (4) Bagaimana

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

ketiga aspek tersebut bersama-sama membentuk intensi pengasuhan masa depan menurut pengalaman informan?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mengeksplorasi makna subjektif mahasiswi Generasi Z mengenai pengalaman pengasuhan masa kecil dan pembentukan intensi pengasuhan di masa depan. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswi aktif program sarjana Universitas Negeri Malang berusia 19 sampai 22 tahun, belum menikah, dan bersedia berpartisipasi. Jumlah informan sebanyak 6 orang yang dipilih untuk mewakili variasi latar belakang riwayat pengasuhan masa kanak-kanak awal.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik wawancara mendalam bersifat semi-terstruktur. Pedoman wawancara mencakup empat fokus, yaitu persepsi retrospektif terhadap riwayat pengasuhan orang tua, tingkat kesiapan psikologis, literasi parenting, dan orientasi intensi pengasuhan masa depan. Data sekunder berupa tinjauan dokumen dan literatur ilmiah yang relevan digunakan untuk memperkuat konteks analisis.

Analisis data dilaksanakan secara interaktif mengacu pada model analisis tematik Miles dan Huberman. Tahapan analisis diawali dengan reduksi data, pengodean, penyajian data dalam bentuk narasi tematis, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber data serta uji member checking. Seluruh prosedur penelitian memperhatikan etika kerahasiaan dengan menyamarkan identitas informan menggunakan pengodean anonim.

3. Hasil dan Pembahasan

Informan penelitian berjumlah enam mahasiswi S1 Universitas Negeri Malang serta sintesis literatur terkini. Dinamika transmisi pengasuhan antargenerasi pada mahasiswi Generasi Z terbagi menjadi tiga aspek utama:

3.1. Orientasi Meniru pada Pengasuhan Hangat

Informan yang mengkarakterisasikan riwayat pengasuhan masa kecilnya penuh dengan kehangatan, komunikasi terbuka, dan kelekatan positif secara konsisten menunjukkan kecenderungan kuat untuk mereplikasi pola asuh orang tua mereka. Pengalaman emosional yang menyenangkan menciptakan persepsi bahwa model pengasuhan orang tua mereka terbukti efektif dan layak diteruskan.

3.2. Orientasi Menolak pada Pengasuhan Dingin dan Keras

Sejumlah informan yang melaporkan pengalaman pengasuhan masa kecil dengan interaksi emosional yang dingin, jarak komunikasi yang renggang, atau kontrol berlebih menunjukkan ketidakinginan untuk mencontoh pola pengasuhan tersebut. Pengalaman negatif menjadi pendorong kognitif bagi informan untuk memutus rantai pengasuhan maladaptif (intergenerational break) dalam keluarga mereka.

3.3. Orientasi Selektif Dimediasi Kesiapan Psikologis dan Literasi Parenting

Sebagian informan yang memiliki tingkat kesiapan psikologis yang matang dan literasi parenting aktif memilih orientasi selektif. Informan pada kelompok ini meniru dimensi kehangatan emosional dari orang tua mereka, namun menolak atau mengubah metode disiplin dan pola komunikasi yang dinilai tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman.

3.4. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat kerangka Teori Kognitif Sosial (Bandura, 2001) yang menyatakan bahwa individu merupakan agen aktif dalam memproses pengalaman hidupnya. Transmisi pengasuhan antargenerasi pada Generasi Z tidak berlangsung secara deterministik atau otomatis. Pengalaman pengasuhan yang hangat diproses secara kognitif sebagai model peran yang positif sehingga memicu intensi meniru. Sebaliknya, pengasuhan yang dingin memicu evaluasi kritis yang mendorong timbulnya intensi menolak untuk memutus rantai pengasuhan negatif.

Mahasiswi dengan tingkat kesiapan psikologis dan literasi parenting yang baik memiliki kecenderungan intensi selektif. Akses terhadap literasi digital dan kematangan emosional membuat mahasiswi Generasi Z mampu memilah secara kritis praktik pengasuhan orang tua yang relevan dipertahankan dan yang perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Fenomena ini menunjukkan bahwa Generasi Z tidak menerima atau menolak pola asuh secara mutlak, melainkan melakukan penyaringan kognitif yang dimediasi oleh literasi dan kesiapan psikologis mereka. Hal ini membuktikan bahwa transmisi pengasuhan pada Generasi Z berlangsung secara terfilter dan reflektif.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

3.5. Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis, praktis, dan kebijakan dalam bidang pendidikan anak usia dini dan perkembangan keluarga. Secara teoritis, temuan ini memperluas penerapan Teori Kognitif Sosial dengan membuktikan bahwa transmisi pengasuhan antargenerasi pada Generasi Z tidak berlangsung secara otomatis, melainkan dimediasi oleh evaluasi kognitif dan tingkat literasi individu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh lembaga perguruan tinggi dan konselor keluarga untuk merancang program edukasi pra-orang tua (pre-parenting education). Program tersebut dapat membantu mahasiswa memproses dan merefleksikan riwayat pengasuhan masa kecilnya secara sehat agar mampu membentuk strategi pengasuhan yang adaptif sebelum memasuki jenjang pernikahan. Secara kebijakan, hasil ini menjadi dasar penting bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan literasi pengasuhan dan kesehatan mental ke dalam kurikulum persiapan kehidupan berkeluarga bagi kaum muda.

3.6. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini perlu diakui secara proporsional. Pertama, penelitian kualitatif studi kasus ini berfokus pada kedalaman makna kontekstual dari 6 informan mahasiswi di satu perguruan tinggi negeri di Kota Malang, sehingga hasil penelitian tidak ditujukan untuk generalisasi statistik pada populasi yang luas. Kedua, penggalian riwayat pengasuhan dilakukan secara retrospektif berdasarkan persepsi dan daya ingat informan, yang berpotensi memicu bias ingatan (recall bias). Penelitian selanjutnya disarankan memperluas keberagaman sosio-demografis informan serta melibatkan sudut pandang dari informan laki-laki.

4. Kesimpulan

Riwayat pengasuhan masa kanak-kanak awal berkaitan erat dengan pembentukan intensi pengasuhan masa depan pada mahasiswi Generasi Z. Pengasuhan yang hangat mendorong keinginan untuk meniru, sedangkan pengalaman pengasuhan yang dingin memicu niat untuk menolak. Kesiapan psikologis dan literasi parenting tampak berperan dalam mendorong terbentuknya pola pengasuhan yang selektif dan adaptif. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya program edukasi pra-orang tua di perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa merefleksikan riwayat pengasuhannya secara sehat.

Kontribusi Penulis

Arina Laras Arumningtyas: Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan draf awal. Alif Sukma Muchlisin: Analisis formal, Validasi, Penulisan tinjauan dan penyuntingan. Pramono: Supervisi, Administrasi proyek. Semua penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri tanpa menerima bantuan pendanaan dari pihak manapun.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan secara tegas bahwa tidak terdapat konflik kepentingan (conflict of interest), baik secara finansial, personal, maupun kelembagaan, yang berpotensi memengaruhi objektivitas, pelaksanaan penelitian, analisis data, hingga penyusunan dan publikasi artikel ini. Secara spesifik, penegasan kepatuhan etika ini mencakup beberapa poin berikut:

1. Bebas Kepentingan Finansial: Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara independen tanpa ada pengaruh atau insentif finansial dari pihak manapun yang memiliki kepentingan terhadap hasil temuan penelitian ini.

2. Bebas Keterikatan Kelembagaan dan Sponsor: Penelitian ini tidak terikat pada sponsor, organisasi, atau pihak ketiga yang mendikte perancangan metodologi, pengumpulan data informan, interpretasi hasil wawancara, maupun arah penarikan kesimpulan.

3. Bebas Kepentingan Personal dan Akademis: Tidak ada hubungan personal maupun profesional antara para penulis dengan subjek/informan yang dapat menimbulkan bias persepsi atau memengaruhi netralitas analisis kualitatif dalam artikel ini.

Dengan demikian, naskah ini disusun secara independen, jujur, dan objektif murni untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, perkembangan keluarga, dan ilmu sosial.

Pernyataan Etika dan Persetujuan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian ilmiah yang melibatkan manusia sebagai subjek, khususnya dalam penggalian pengalaman personal retrospektif mengenai

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

dinamika pengasuhan keluarga. Sebelum wawancara dilaksanakan, seluruh calon informan mendapatkan penjelasan secara lisan dan tertulis mengenai tujuan penelitian, manfaat studi, serta hak-hak partisipan. Keikutsertaan informan bersifat murni sukarela tanpa ada unsur paksaan maupun manipulasi. Setiap informan yang bersedia berpartisipasi menandatangani lembar persetujuan tertulis (informed consent) sebagai bukti kesediaan mereka. Penelitian ini memberikan hak penuh kepada informan untuk menolak menjawab pertanyaan yang dinilai memicu rasa tidak nyaman secara emosional atau mengundurkan diri dari proses wawancara kapan saja tanpa sanksi akademis apa pun. Kerahasiaan dan privasi partisipan dijaga secara ketat dengan menyamarkan identitas asli mereka menggunakan pengodean anonim pada seluruh naskah dan transkrip wawancara. Selain itu, seluruh berkas rekaman audio dan dokumen transkrip verbal disimpan dalam media penyimpanan digital yang terenkripsi dan hanya dapat diakses oleh tim peneliti guna mencegah potensi kebocoran data pribadi subjek penelitian.

Ketersediaan Data

Penelitian kualitatif studi kasus ini menghasilkan data primer berupa rekaman suara dan transkrip naratif hasil wawancara mendalam bersama enam orang informan mahasiswi. Transkrip naratif dan matriks analisis tematik yang telah dianonimkan dapat disediakan oleh penulis korespondensi atas permintaan yang wajar dari pihak akademisi atau peneliti lain untuk kepentingan verifikasi ilmiah. Namun demikian, data mentah berupa rekaman suara asli dan lembar identitas pribadi informan tidak dipublikasikan secara terbuka di repositori umum demi menjaga kerahasiaan identitas serta perlindungan privasi partisipan sesuai dengan komitmen etika yang telah disepakati. Seluruh pedoman wawancara dan skema pengodean tematik yang digunakan dalam analisis ini dapat diakses secara transparan bagi siapa saja yang memerlukan rujukan metodologis untuk studi sejenis di masa depan.

Deklarasi Penggunaan AI

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) atau alat bantu berbasis AI yang digunakan dalam penyusunan naskah ini. Alat AI hanya digunakan untuk meningkatkan keterbacaan dan bahasa di bawah pengawasan manusia yang ketat; tidak ada konten, gagasan, analisis, atau kesimpulan yang dihasilkan oleh AI.

Daftar Rujukan

Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice Hall.

Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. Annual Review of Psychology, 52, 1–26. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1

Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. Developmental Psychology, 4(1, Pt.2), 1–103. https://doi.org/10.1037/h0030372

Bugden, M., McKenzie, H., Hanna, L., & Graham, M. (2026). Australian women's lived experiences of unrealistic motherhood and mothering expectations. Journal of Family Issues, 47(10), 1459–1481. https://doi.org/10.1177/0192513X261419154

Carone, N., Mirabella, M., Innocenzi, E., Quintigliano, M., Antoniucci, C., Manzi, D., Fortunato, A., Giovanardi, G., Speranza, A. M., & Lingiardi, V. (2023). The intergenerational transmission of attachment during middle childhood in lesbian, gay, and heterosexual parent families through assisted reproduction: The mediating role of reflective functioning. Attachment & Human Development, 28, 402–428. https://doi.org/10.1080/14616734.2023.2292053

Chen, I. J., & Chen, Z. S. (2023). A study of the mechanism for intergenerational transmission of gender roles in single-parent families. Heliyon, 9. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22952

Chen, P., Geeraerts, S. B., & Branje, S. (2025). Learning from the past: Intergenerational transmission of aggressive conflict resolution between intimate partners predicts harsh and inconsistent parenting. Journal of Research on Adolescence, 35. https://doi.org/10.1111/jora.70102

Ernawati, & Ikeda, S. (2026). Psychological factors associated with readiness for parenthood among Indonesian and Japanese university students. Scientific Reports. https://doi.org/10.1038/s41598-026-65360-4

Geeraerts, S. B., Spitzer, J., Schulz, S., Capaldi, D., Kerr, D. C. R., & Branje, S. (2025). Intergenerational stability in parenting across two generations: A multilevel meta-analytic review. Psychological Bulletin, 151, 1170–1195. https://doi.org/10.1037/bul0000494

Girod, S. A., Leerkes, E., Buehler, C., Shriver, L. H., & Wideman, L. (2025). Intergenerational transmission of emotionally responsive parenting via parenting-related emotion and cognition. Journal of Family Psychology, 39, 325–335. https://doi.org/10.1037/fam0001304

Guo, Y., Xu, Z. Y., & Zhang, Q. (2025). My parents and me: Navigating the role of intergenerational transmission on policy feedback. Public Administration, 104, 55–70. https://doi.org/10.1111/padm.13075

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Hogendoorn, E., Van Der Ziel, S., Ballering, A., Van Tol, D. V., & Rosmalen, J. (2026). Roots of responses: A qualitative study on intergenerational transmission of illness approaches. International Journal of Clinical and Health Psychology, 26. https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2026.100692

Jasmine, U. H., Nduna, M., & Nkala-Dlamini, B. (2025). Intergenerational continuity of protective parenting practices in Dhaka, Bangladesh. PLOS ONE, 20(2), e0300160. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300160

Kawaguchi, Y., Kurata, S., Kawata, N., Yao, A., Nishitani, S., Fujisawa, T., & Tomoda, A. (2025). Effects of childhood maltreatment on mothers' empathy and parenting styles in intergenerational transmission. Scientific Reports, 15. https://doi.org/10.1038/s41598-025-92804-0

Lastika, I. A., Ayuningtias, A. U. H., & Dewi, N. N. A. I. (2024). Fenomena childfree dalam perspektif generasi Z [The childfree phenomenon from a Generation Z perspective]. Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI), 3(2), 145–155. https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index

Lotto, C. R., Altafim, E., & Linhares, M. B. (2021). Maternal history of childhood adversities and later negative parenting: A systematic review. Trauma, Violence, & Abuse, 24, 662–683. https://doi.org/10.1177/15248380211036076

McDougall, S., Moore, T., Cox, S., & Arney, F. (2023). Parenting aspirations of Australian young people who have experienced adversity: "I'll work on everything else before working on having a kid." Children and Youth Services Review, 145, Article 106715. https://digital.library.adelaide.edu.au/items/555a4b9b-9ebe-4ca0-9cbd-cd4d50450c09

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Nakamura, M., & Akiyoshi, M. (2024). Affective aspects of parenthood and their intergenerational effects on fertility. International Sociology, 39(3), 261–283. https://ifp.nyu.edu/2024/journal-article-abstracts/02685809241230464/

Nykonenko, O., & Samokhvalova, I. (2025). Психологічні особливості готовності до материнства в залежності від віку [Psychological characteristics of readiness for motherhood depending on age]. Вчені записки Університету «КРОК», 2(78), 460–466. https://doi.org/10.31732/2663-2209-2025-78-460-466

Parker, G., Tupling, H., & Brown, L. B. (1979). A parental bonding instrument. British Journal of Medical Psychology, 52(1), 1–10. https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1979.tb02487.x

Ray, G. (2023). Feminine knowledge in the digital age: The impact of social media on student perspectives on pregnancy and childbirth. University of Florida Journal of Undergraduate Research, 25.

Rothenberg, W. A. (2019). Intergenerational continuity in parenting: A review and theoretical integration. Marriage & Family Review, 55(8), 701–736. https://doi.org/10.1080/01494929.2019.1589618

Rothenberg, W. A., Lansford, J. E., Tirado, L. M. U., Yotanyamaneewong, S., Alampay, L. P., Al-Hassan, S. M., Bacchini, D., Chang, L., Deater-Deckard, K., Dodge, K. A., ... Bornstein, M. H. (2023). The intergenerational transmission of maladaptive parenting and its impact on child mental health: Examining cross-cultural mediating pathways and moderating protective factors. Child Psychiatry & Human Development, 54(3), 870–890. https://doi.org/10.1007/s10578-021-01311-6

Sekaran, V. C., Bailey, A., Kamath, V. G., & Ashok, L. (2021). "No, you should not beat our child because he will become aggressive": Applying a multimethod approach to explore intergenerational transmission of parenting practices. PLOS ONE, 16(10), e0258306. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258306

Shimizu, H., Zheng, X., Uragami, M., Shimizu, K., & Sugimura, S. (2014). Development of the pre-parental readiness scale for undergraduate students. Annual Research on Early Childhood, 36, 5–12. https://doi.org/10.15027/37772

Shiraishi, N., Murakami, M., Goto, Y., & Kitamura, T. (2022). Intergenerational transmission of child rearing styles mediated by adult attachment: A structural equation model approach. PCN Reports: Psychiatry and Clinical Neurosciences, 1. https://doi.org/10.1002/pcn5.22

Skouteris, H., & Savaglio, M. (2021). The use of social media for preconception information and pregnancy planning among young women. Journal of Clinical Medicine, 10(9), 1892. https://doi.org/10.3390/jcm10091892

Supke, M. (2025). The transgenerational cycle of adverse childhood experiences: Transmission and familial factors for intervention—First results of an 18-year German longitudinal study. European Journal of Psychotraumatology, 16. https://doi.org/10.1080/20008066.2025.2567809

Taccini, F., Domoney, J., Ocloo, J., Heslin, M., Byford, S., Bick, D., Howard, L. M., MacMillan, H., Mannarini, S., Ramchandani, P. G., Stanley, N., & Trevillion, K. (2024). 'It's so beneficial to be able to stop the cycle': Perceptions of intergenerational transmission of violence and parenting practices among pregnant women and their abusive partners. Journal of Family Violence, 40, 1091–1107. https://doi.org/10.1007/s10896-024-00685-0 van Ijzendoorn, M. H. (1992). Intergenerational transmission of parenting: A review of studies in nonclinical populations. Developmental Review, 12(1), 76–99. https://hdl.handle.net/1887/1458

Zhang, C., Wei, L., Zhu, Y., Teng, L., Zhang, W., Xu, J., Qin, M., Jiang, N., Alias, H., & Wong, L. P. (2022). Fertility intentions among young people in the era of China's three-child policy: A national survey of university students. BMC Pregnancy and Childbirth, 22, Article 637. https://doi.org/10.1186/s12884-022-04873-y

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774